

## “Educating for Hope”

## “Educating for Hope”

### Pernah mendengar istilah “Child Grooming”? (Foto 1)

Heb je ooit gehoord van de term “**Child Grooming**”? (Foto 1)

Child grooming adalah praktik manipulasi psikologis di mana seorang dewasa membangun hubungan emosional, kepercayaan, dan kedekatan dengan anak-anak atau remaja dengan tujuan akhir untuk mengeksploitasi atau melecehkan mereka secara seksual. Pelakunya disebut predator child grooming. Kejahatan ini dapat terjadi secara langsung maupun melalui platform digital (online grooming).

**Child grooming** is een praktijk van psychologische manipulatie waarbij een volwassene een emotionele band, vertrouwen en nabijheid opbouwt met kinderen of jongeren met als einddoel hen seksueel te exploiteren of te misbruiken. De dader wordt een **predator child grooming** genoemd. Dit misdrijf kan zowel persoonlijk als via digitale platforms (**online grooming**) plaatsvinden.

Jadi ternyata, bukan saja orang-orang tua dan para pemuda dan pemudi tetapi juga anak-anak dapat mengalami kerentanan. Kerentanan anak adalah kondisi yang membuat mereka mudah mengalami perlakuan salah, kekerasan, atau gangguan tumbuh kembang. Contohnya meliputi kekerasan fisik/seksual, penelantaran emosional, perundungan (bullying), eksploitasi ekonomi, serta risiko bahaya internet, dan penggunaan narkoba. Pencegahan kekerasan dan perlindungan anak sangat penting dilakukan oleh orang tua, sekolah, gereja dan masyarakat.

Het blijkt dus dat niet alleen ouderen, jongvolwassenen en jongeren, maar ook kinderen kwetsbaar kunnen zijn. Kwetsbaarheid bij kinderen is een toestand waarin zij gemakkelijk slachtoffer worden van mishandeling, geweld of verstoringen in hun ontwikkeling. Voorbeelden hiervan zijn fysiek of seksueel geweld, emotionele verwaarlozing, pesten (bullying), economische uitbuiting, evenals de gevaren van internet en drugsgebruik. Het voorkomen van geweld en de bescherming van kinderen is van groot belang en is een taak voor ouders, scholen, de kerk en de samenleving.

Hari ini, kita akan menyaksikan baptisan anak atas diri Dylano Daniël Bakker. Dylano ini diadopsi oleh keluarga Peter Bakker: Peter, Rose dan Jonathan. Ketika orang tua kandung Dylano, dinyatakan tidak mampu lagi merawatnya, keluarga Peter Bakker bersedia menerima dan menganggapnya sebagai anak mereka. (Foto 2) Ini ada juga foto Dylano ketika masih kecil (Foto 3)

Vandaag zijn we getuige van de kinderdoop van Dylano Daniël Bakker. Dylano is geadopteerd door de familie van Peter Bakker: Peter, Rose en Jonathan. Toen de biologische ouders van Dylano niet langer in staat werden geacht om voor hem te zorgen, was de familie Bakker bereid hem op te nemen en als hun eigen kind te beschouwen. (Foto 2) Hier is ook een foto van Dylano toen hij nog klein was (Foto 3).

Sdr-sdr yang dikasihi Tuhan Yesus. Perlu kita pahami bersama bahwa tidak masalah apakah anak itu kandung maupun adopsi. Karena anak atau anak-anak itu adalah milik atau kepunyaan Tuhan yang dititipkan kepada kita. Jadi anak atau anak-anak itu, bukan milik kita tapi titipan Tuhan! Apa yang kita lakukan kepada anak atau anak-anak, berarti juga kita lakukan kepada Tuhan – Sang Pemiliknya

Geliefde broeders en zusters in de Here Jezus. We moeten samen begrijpen dat het niet uitmaakt of een kind een biologisch kind of een geadopteerd kind is. Want het kind of de kinderen zijn het eigendom van de Heer, aan ons toevertrouwd. Dus het

kind of de kinderen zijn niet ons bezit, maar een geschenk van God in bruikleen! Wat we aan een kind of kinderen doen, doen we dus ook aan de Heer – de rechtmatige Eigenaar.

Saya tahu keberadaan Dylano, ketika ia belum lama berada di rumah keluarga Bakker. Pada waktu itu, Peter sedang mengikuti pelajaran katekisasi. Saya dapat menyaksikan sendiri bagaimana perilaku Dylano pada waktu itu. Ia suka berteriak dan kalau marah karena tidak mendapat apa yang ia inginkan, maka ia guling-gulingan di lantai. Jadi kita bisa membayangkan bahwa tidak mudah untuk mendidik, mengasuh dan membesarkan Dylano pada waktu itu. Perlu kasih dan kesabaran!

Ik leerde Dylano kennen toen hij nog maar kort bij de familie Bakker woonde.

Destijds volgde Peter catechisatielessen. Ik heb zelf kunnen zien hoe Dylano zich in die tijd gedroeg. Hij schreeuwde veel en als hij boos was omdat hij zijn zin niet kreeg, rolde hij over de grond. We kunnen ons dus voorstellen dat het destijds niet makkelijk was om Dylano op te voeden, te verzorgen en groot te brengen. Daar was liefde en geduld voor nodig!

Dan saya juga pernah mendengar cerita dari Rose, bahwa suatu kali ia pernah didatangi polisi, ketika ia dan Dylano berjalan bersama karena diduga “menculik” anak. Yah wajar saja, karena warna kulitnya juga berbeda. Ini fotonya (Foto 4) Tapi, menurut saya ada cerita menarik di balik peristiwa baptisan Dylano. Bahwa ia sendiri yang mau dibaptis! Suatu kali, Rose berkata kepada saya: pak, Dylano mau dibaptis. Lalu pada suatu kesempatan, saya bertanya langsung kepada Dylano, benar kalau mau dibaptis? Ya. Mengapa? Nanti kita akan mendengar sendiri dari Dylano mengapa ia mau dibaptis. (wah jadi penasaran yah)

En ik heb ook eens een verhaal van Rose gehoord, dat er op een keer politie bij haar kwam toen zij en Dylano samen op straat liepen, omdat ze werd verdacht van "ontvoering" van een kind. Tja, dat is wel te begrijpen, want hun huidskleur is ook verschillend. Hier is de foto (Foto 4). Maar volgens mij zit er een interessant verhaal achter de doop van Dylano. Namelijk dat hij zelf gedoopt wilde worden! Op een keer zei Rose tegen mij: "Dominee, Dylano wil gedoopt worden." Toen heb ik bij een bepaalde gelegenheid rechtstreeks aan Dylano gevraagd: "Is het waar dat je gedoopt wilt worden?" "Ja." "Waarom?" Straks zullen we van Dylano zelf horen waarom hij gedoopt wil worden. (Nou, dat maakt ons wel nieuwsgierig, toch?)

Hal yang penting adalah orangtua dan juga gereja bertanggung jawab untuk menjaga dan mendidik anak atau anak-anak yang dipercayakan kepada kita. Ada yang mengatakan anak-anak adalah harapan kita untuk kesinambungan keberadaan gereja di masa depan (Foto 5)

Het belangrijke punt is dat zowel de ouders als de kerk verantwoordelijk zijn voor het beschermen en opvoeden van het kind of de kinderen die aan ons zijn toevertrouwd. Er wordt wel gezegd dat kinderen onze hoop zijn voor het voortbestaan van de kerk in de toekomst (Foto 5).

Sdr-sdr yang dikasihi Tuhan Yesus,

Geliefde broeders en zusters in de Here Jezus,

Perikop kita dari Mazmur 78:1-8 bercerita tentang mendidik untuk suatu harapan (Educating for hope). Ada sebuah poster dengan kata-kata seperti ini (Foto 6)

“We will tell the next generation, the praiseworthy deeds of the Lord” terjemahan bebasnya “Kita akan menceritakan kepada generasi mendatang, perbuatan-perbuatan terpuji Tuhan.” Kata-kata ini terinspirasi dari dari mazmur 78:4

Kita akan membagi perikop dari Mazmur 78:1-8 ini menjadi tiga bagian.

1. Pertama, kita akan membahas ayat 5 dan kita akan menyebutnya PEKERJAAN ALLAH.
2. Kedua, kita akan membahas ayat 1–4 dan menyebutnya TINDAKAN ASAF.
3. Ketiga, kita akan membahas ayat 6–8 dan menyebutnya TUJUAN ALLAH.

Onze schriftlezing uit Psalm 78:1-8 vertelt over opvoeden voor hoop (*Educating for hope*). Er is een poster met de volgende woorden (Foto 6):

"We will tell the next generation, the praiseworthy deeds of the Lord", wat vrij vertaald betekent: "Wij zullen aan de volgende generatie de loofwaardige daden van de Heer vertellen". Deze woorden zijn geïnspireerd op Psalm 78:4.

We zullen dit gedeelte uit Psalm 78:1-8 in drie delen splitsen:

- Ten eerste bespreken we vers 5, wat we **HET WERK VAN GOD** zullen noemen.
- Ten tweede bespreken we de verzen 1-4, wat we **DE DAAD VAN ASAF** zullen noemen.
- Ten derde bespreken we de verzen 6-8, wat we **HET DOEL VAN GOD** zullen noemen.

Ringkasan dari bagian pertama yakni ayat 5, mengenai Pekerjaan Allah: Bahwa Allah telah menetapkan suatu kesaksian dan menetapkan suatu hukum bagi umat-Nya. Ia telah memerintahkan kita untuk mengajarkannya kepada anak-anak kita. De samenvatting van het eerste deel, namelijk vers 5, over het **Werk van God**: God heeft een getuigenis ingesteld en een wet vastgesteld voor Zijn volk. Hij heeft ons bevolen om dit aan onze kinderen te onderwijzen.

Lalu dalam bagian ke dua, ayat 1-4, yang kita sebut sebagai tindakan Asaf. Kita menyebutnya tindakan Asaf karena ayat-ayat ini menggambarkan apa yang dilakukan Asaf sebagai tanggapan terhadap pekerjaan Allah dalam ayat 5. Singkatnya, Asaf menaati perintah ayat 5 dan memberitakan kehendak dan pekerjaan Allah kepada generasi berikutnya.

Dan in het tweede deel, de verzen 1-4, wat we **de daad van Asaf** noemen. We noemen dit de daad van Asaf omdat deze verzen beschrijven wat Asaf doet als reactie op het werk van God in vers 5. Kort gezegd: Asaf gehoorzaamt het bevel uit vers 5 en verkondigt de wil en het werk van God aan de volgende generatie.

Kita melihat tindakan Asaf sebagai respon atau tanggapan terhadap perintah Allah: Ia memberitakan perbuatan-perbuatan mulia Allah kepada generasi berikutnya, dan melakukannya sedemikian rupa sehingga isu dosa kita dan kasih karunia Allah menjadi sangat mendesak. Asaf menceritakan kisah sejarah Israel dengan cara yang menumbuhkan kerendahan hati dan harapan. Ia menunjukkan kepada kita bahwa pemberontakan hati kita yang luar biasa.

We zien de daad van Asaf als een respons of reactie op het gebod van God: hij verkondigt de roemrijke daden van God aan de volgende generatie. Hij doet dit op zo'n manier dat de kwestie van onze zonde en de genade van God zeer dringend worden. Asaf vertelt het verhaal van de geschiedenis van Israël op een wijze die nederigheid en hoop bevordert. Hij laat ons de enorme rebellie van ons hart zien.

Jadi sebenarnya tindakan kita tidak berbeda dengan apa yang dilakukan oleh bangsa Israel. Seperti bangsa Israel, kita juga suka memberontak kepada Allah. Tetapi Allah menunjukkan kepada kita kasih karunia-Nya yang menakjubkan dan penuh kesabaran. Jadi boleh dikatakan bahwa kita direndahkan karena apa adanya kita, dan kita dapat berharap karena apa adanya Allah!

Eigenlijk verschillen onze daden dus niet van wat het volk Israël deed. Net als het

volk Israël zijn ook wij geneigd om tegen God in opstand te komen. Maar God toont ons Zijn verbazingwekkende genade en geduld. Men kan dus wel zeggen dat we vernederd worden om wie wij zijn, maar dat we kunnen hopen om wie GóD is!

Dan akhirnya dalam ayat 6-8 kita telah melihat TUJUAN ALLAH: pengetahuan tentang Allah, pengharapan kepada Allah, dan ketaatan kepada Allah. Inilah tujuan dari semua pendidikan Kristen yang sejati.

En tot slot hebben we in de verzen 6-8 **HET DOEL VAN GOD** gezien: kennis van God, hoop op God en gehoorzaamheid aan God. Dit is het doel van alle ware christelijke opvoeding.

Tujuan Allah dalam pendidikan anak-anak kita ada tiga:

Het doel van God in de opvoeding van onze kinderen is driedig:

### 1. Agar Mereka Memiliki Pengetahuan tentang Allah

Pertama, agar mereka memiliki pengetahuan tentang Allah. Ayat 6: “Supaya generasi berikutnya mengetahui.” Tidak saja tahu tetapi juga menghargai kasih kepada Allah di atas pengetahuan tentang Allah. Karena Iblis juga memiliki pengetahuan tentang Allah, dan gemetar! (Yakobus 2:19) Tidak cukup tahu tetapi juga perlu mengasihi dan mengalami kasih Allah.

Kita mengasihi Allah karena apa yang kita KETAHUI tentang Dia, atau kasih kita adalah emosionalisme yang artifisial. Tugas pertama dalam pendidikan anak-anak kita adalah untuk memberikan pengetahuan yang benar tentang kesaksian dan hukum Allah. Jadi tujuan pertama pendidikan adalah pengetahuan. Menceritakan dan membagikan cerita tentang anugerah dan kebaikan Allah bagi kita

#### 1. Opdat zij kennis van God zullen hebben

Ten eerste, opdat zij kennis van God zullen hebben. Vers 6 zegt: “zodat het volgende geslacht het zou weten”. Het gaat er niet alleen om dat zij het weten, maar ook dat zij de liefde voor God hoger waarden dan de kennis over God. Want ook de demonen geloven dat God de enige is, en ze sidderen! (Jakobus 2:19) . Het is niet genoeg om het enkel te weten; het is ook nodig om God lief te hebben en Zijn liefde te ervaren.

Wij hebben God lief vanwege wat wij over Hem **WETEN**, anders is onze liefde slechts een kunstmatig emotionalisme. De eerste taak in de opvoeding van onze kinderen is het bijbrengen van de ware kennis over de getuigenis en de wet van God. Het eerste doel van de opvoeding is dus kennis: het vertellen en delen van verhalen over de genade en de goedheid van God voor ons.

### 2. Agar Mereka Menaruh Harapan Mereka kepada Allah

Kedua, tujuan pendidikan seharusnya agar anak-anak menaruh harapan mereka kepada Allah. Ayat 6 selanjutnya mengatakan, “agar generasi berikutnya mengetahui hal itu, anak-anak yang belum lahir, dan bangkit dan menceritakannya kepada anak-anak mereka, sehingga mereka menaruh harapan mereka kepada Allah.”

Pengetahuan seharusnya mengarah pada harapan. Apa yang masuk ke dalam pikiran seharusnya membuat hati yang baru. Jika seseorang keliru dalam pendidikan dengan mengatakan bahwa pengetahuan bukanlah hal utama, tetapi hati adalah hal utama, orang lain keliru di sisi lain dengan mengatakan bahwa memberikan pengetahuan adalah satu-satunya tujuan kita, bukan perubahan hati.

Firman Allah sangat jelas tentang hal ini: Tujuan pendidikan adalah untuk mengajarkan kebenaran sedemikian rupa sehingga kaum muda akan mencintainya dan menaruh harapan mereka kepada Allah. Hati yang berubah adalah tujuan pendidikan, bukan hanya lebih banyak pengetahuan. Tujuannya adalah agar mereka

menaruh harapan mereka kepada Allah.

## 2. Opatd zij hun hoop op God zullen stellen

Ten tweede: het doel van de opvoeding zou moeten zijn dat kinderen hun hoop op God stellen. Vers 6 vervolgt met: "...zodat het volgende geslacht het zou weten, de kinderen die nog geboren zouden worden, en zij zouden opstaan en het hun kinderen vertellen, zodat zij hun hoop op God zouden stellen".

Kennis hoort te leiden tot hoop. Wat het verstand binnenkomt, hoort een nieuw hart te scheppen. Waar de één zich in de opvoeding vergist door te zeggen dat kennis niet het belangrijkste is maar het hart, daar vergist de ander zich door te beweren dat het overdragen van kennis ons enige doel is, en niet de verandering van het hart. Gods Woord is hierover heel duidelijk: het doel van de opvoeding is om de waarheid zodanig te onderwijzen dat jongeren die zullen liefhebben en hun hoop op God zullen stellen. Een veranderd hart is het doel van de opvoeding, niet alleen maar méér kennis. Het doel is dat zij hun hoop op God stellen.

## 3. Agar Mereka Taat

Ketiga, tujuan pendidikan adalah ketaatan. Ayat 7 melanjutkan: "supaya mereka menaruh harapan mereka kepada Allah, dan tidak melupakan perbuatan-perbuatan Allah, tetapi menaati perintah-perintah-Nya." Pendidikan berkaitan dengan bagaimana anak-anak muda kita bertindak serta apa yang mereka ketahui dan apa yang mereka rasakan. Kita belum berhasil dalam tanggung jawab yang diberikan Allah jika kepala anak-anak kita penuh dengan pikiran yang benar, tetapi perilaku mereka bertentangan dengan hukum Allah. Itulah mengapa harapan sangat penting, karena kita selalu menyelaraskan hidup kita dengan apa pun yang kita harapkan.

## 3. Opatd zij gehoorzaam zijn

Ten derde is het doel van de opvoeding gehoorzaamheid. Vers 7 vervolgt: "zodat zij hun hoop op God zouden stellen en de daden van God niet zouden vergeten, maar Zijn geboden in acht zouden nemen." Opvoeding heeft betrekking op hoe onze jongeren handelen, evenals op wat zij weten en wat zij voelen. We zijn niet geslaagd in de taak die God ons heeft gegeven als de hoofden van onze kinderen vol zitten met de juiste gedachten, maar hun gedrag in strijd is met de wet van God. Dat is waarom hoop zo belangrijk is, omdat we ons leven altijd afstemmen op datgene waar we op hopen.

Sdr-sdr yang dikasihi Tuhan Yesus,

Geliefde broeders en zusters in de Here Jezus,

Kita bersyukur dan turut bersukacita atas baptisan anak Dylano. Kita doakan dan dukung dengan sepenuh hati agar Dylano, boleh mengalami kasih dan kuasa Tuhan, nyata dalam hidupnya dan boleh menerima Yesus sebagai Juruselamat pribadinya dan imannya kepada Kristus terus bertumbuh. Kita juga berdoa, semoga Tuhan memberi kita semua kemauan dan kekuatan di rumah, di gereja, dan di mana pun kita berada untuk mengajarkan kesaksian Tuhan kepada anak-anak kita dan generasi muda, "agar generasi mendatang menaruh harapan mereka kepada Allah." Tuhan memberkati kita semua. AMIN.

Wij zijn dankbaar en verblijd over de kinderdoop van Dylano. Wij bidden voor hem en steunen hem met heel ons hart, zodat Dylano de liefde en kracht van de Heer werkelijkheid mag zien worden in zijn leven, Jezus mag aannemen als zijn persoonlijke Redder en zijn geloof in Christus mag blijven groeien.

Wij bidden ook dat de Heer ons allen de wil en de kracht geeft—thuis, in de kerk en waar we ook zijn—om het getuigenis van de Heer aan onze kinderen en de jonge generatie te onderwijzen, "zodat de volgende generatie hun hoop op God zal

stellen".

De Heer zegene ons allen. AMEN.